

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan karakter bangsa saat ini belum terlaksana secara optimal dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter baik warga Negara belum cukup signifikan. Kita dapat menyaksikan sendiri bahwa akhir-akhir ini begitu banyak sosok manusia Indonesia bermoralitas sangat rendah, yang tidak mencerminkan karakter baik dari setiap individu itu sendiri misalnya dimana tampil penuh pamrih, tidak tulus ikhlas, tidak bersungguh-sungguh, senang yang semu, semakin lekat dengan tradisi ABS, tampil sebagai yes man, dan sifat-sifat buruk lainnya. Sifat dan sikap yang demikian itu akan termanifestasikan pada perilaku yang suka menyalahkan orang lain, senang menghujat dan tidak dapat dipegang janjinya, menjadi sosok yang pemaarah, pendendam, tidak toleran, perilaku buruk dalam berkendara, praktik korupsi, premanisme, perang antar kampung dan suku dengan tingkat kekejaman yang sangat biadab, menurunnya penghargaan kepada para pemimpin, dan sebagainya. Bahkan yang lebih tragis, anak-anak yang masih duduk dibangku sekolahpun sudah dapat saling menyakiti.

Syahrial syarbaini mengungkapkan Pembangunan Karakter dapat dilakukan dengan membentuk kebiasaan khususnya penanaman kebiasaan yang baik. pembangunan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang kemudian meluas dalam

kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembangunan karakter bangsa harus mendapat prioritas utama dalam pembangunan nasional. Hal ini dimaksudkan agar bangsa Indonesia terhindar dari berbagai krisis

Istilah karakter itu erat kaitannya dengan *Personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Sedangkan Ahklak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat ahklak bangsanya. Tanpa karakter seseorang dengan mudah melakukan sesuatu apa pun yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain.

Kita perlu membentuk karakter untuk mengelola diri dari hal-hal negatif. Karakter yang terbangun melalui nilai-nilai Pancasila diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan suara hatinya. Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian oleh berbagai pihak baik oleh pemerintah, masyarakat maupun sekolah. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sekolah.

Didalam Pendidikan Kewarganegaraan sudah tentu mempelajari tentang nilai-nilai yang terdapat dalam pancasila, nilai-nilai tersebut mengandung banyak arti didalam kehidupan bagi setiap warga Negara dalam menjalankan aktifitasnya.

Namun hal yang sangat disayangkan adalah saat kita sebagai warga Negara tidak sanggup untuk melaksanakan atau mengaplikasikan nilai-nilai pancasila didalam kehidupannya. Selain itu juga banyak diantara para pelajar yang tidak mengamalkan apa itu poin-poin dari nilai-nilai pancasila tersebut, bahkan tidak kalah menarik mereka tidak hafal apa isi dari butir-butir pancasila, padahal penanaman nilai-nilai pancasila sudah dari Peserta didik duduk di bangku sekolah dasar.

Pancasila telah disalahgunakan terus-menerus sebagai metode indoktrinasi, sekarang orang menjadi enggan menyebut dan membicarakannya lagi. Kandungan luhur nilai-nilai Pancasila tidak lagi dirasakan memiliki relevansi. Kondisi ini jika dibiarkan akan memecah belah kesatuan bangsa, sebab Pancasila merupakan dasar Filosofis berdirinya bangsa ini.

Secara konseptual dari Pemahaman nilai-nilai pancasila dapat memberi makna bagi kehidupan siapa saja khususnya bagi remaja selama diyakini bahwa pancasila memiliki fungsi keshalehan pribadi dan keshalehan sosial dalam kehidupan yang dinamis, maka dinamika Peserta didik dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila merupakan realitas sosial yang penting dikaji sejalan dengan rentannya Peserta didik saat ini untuk melakukan hal-hal yang negatif.

Menurut Syahrial Syarbani Nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila harus diwujudkan sebagai cermin kondisi objektif yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat sekolah. Idealisme yang terkandung didalam Pancasila, bukanlah sekedar utopia tanpa makna, melainkan nilai-nilai yang hidup, tumbuh

dan berkembang dalam masyarakat Indonesia yang dapat membangkitkan optimisme para siswa guna melihat hari depan secara prospektif, menuju hari esok yang lebih baik.

Nilai-nilai Pancasila yang sudah diajarkan oleh pendidik diharapkan agar dapat di implikasikan kedalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga mencerminkan insan individu berkarakter mulia.

Lembaga Pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat. Misalnya di SMPN 78 Jakarta pembentukan karakter sudah tentu diterapkan disekolah tersebut contohnya dalam hal peraturan, disiplin siswa, sikap teladan guru yg diajarkan kepada siswanya dll., akan tetapi karakter siswa dapat dilihat juga dari sebagaimana mereka telah mempelajari tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Disini dapat dilihat bahwasanya peserta didik kerap berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang dimana bila dipahami dan diaplikasikan dapat membentuk karakter mereka menjadi lebih baik misalnya dalam hal melaksanakan perintah agama yaitu mereka sering melalaikan perintah Tuhan untuk beribadah sesuai agamanya masing-masing, selain itu pengaruh disiplin dimana siswa sering telat datang kesekolah yang mencerminkan suatu sikap yang kurang baik, kurangnya saling menghargai diantara sesama teman, sikap mau menang sendiri, kurangnya rasa peduli terhadap lingkungannya, perbuatan semena-mena dan tidak adil kepada orang lain, dsb.

Oleh karena itu Pendidikan karakter semestinya dibarengi dengan gerakan kembali kepada nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila. Jika pendidikan karakter ingin menjiwai proses pembentukan setiap anak muda, kesadaran bahwa pancasila sebagai kepribadian bangsa yang telah mempersatukan seluruh bangsa mesti dipahami sebagai hal yang sentral dalam pendidikan karakter.¹ Dimana dalam penelitian ini dapat dilihat tentang hubungannya nilai-nilai pancasila dengan karakter siswa.

Oleh sebab itu dari uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dan mencari informasi serta data-data akurat agar dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana Hubungan Pemahaman Konsep Nilai-nilai Pancasila dalam Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Karakter Siswa. Khususnya di SMPN 78 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian, yaitu :

1. Bagaimana pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pancasila?
2. Bagaimana perilaku siswa setelah mempelajari nilai-nilai dalam pancasila?
3. Apakah tujuan dari pembentukan karakter siswa?
4. Bagaimanakah Hubungan antara Pemahaman Konsep Nilai-nilai Pancasila dalam Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Karakter Siswa?

¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter (strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 207.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah hanya dibatasi pada ;

- Apakah Isi yang terkandung dari nilai-nilai Pancasila ?
- Bagaimana nilai-nilai dalam Pancasila dapat membentuk karakter siswa ?
- Bagaimana Hubungan Pemahaman Konsep Nilai-nilai Pancasila dalam Bidang Studi Pendidikan kewarganegaraan dengan karakter siswa ?

D. Perumusan masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Apakah terdapat Hubungan antara Pemahaman Konsep Nilai-nilai Pancasila dalam Bidang Studi Pendidikan kewarganegaraan dengan karakter siswa?

E. Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman, serta sebagai wadah praktek untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini didapat dalam proses perkuliahan.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk mengembangkan proses Pembelajaran berdedikasi pada karakter yang ditunjukkan pada anak didiknya.
3. Bagi masyarakat, sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dan studi banding dengan bacaan ini.
4. Bagi pemerintah, sebagai masukan untuk menentukan kebijakan yang dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.